

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil PAUD BINA SIWI

PAUD BINASIWI Berada dibawah Yayasan POS PAUD BINA SIWI, POS PAUD BINA SIWI adalah sekolah Swasta dengan jenjang SPS yang beralamat di JL. RAYA PECANGAAN - BATEALIT KM. 02, DESA GENENG RT. 09 RW. 02 Kec. Batealit Kab. Jepara Prov. Jawa Tengah.¹

2. Visi dan Misi POS PAUD BINA SIWI

Adapun Visi dan Misi yang terdapat di POS PAUD BINA SIWI Geneng Batealit Jepara adalah sebagai berikut:

Visi

Membentuk kepribadian anak yang terampil, cerdas, dan beraklaq mulia.

Misi

Memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini secara non formal terintegrasi dengan posyandu.

3. Identitas Sekolah

Adapun identitas sekolah POS PAUD BINA SIWI Geneng Batealit Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah: POS PAUD BINA SIWI.
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional: 69899640.
- c. Jenjang Pendidikan: SPS.
- d. Status Sekolah: Swasta.
- e. Alamat Sekolah: Desa Geneng RT. 09 RW. 02RT/RW: 9 / 2Dusun: Geneng kepoh Desa Kelurahan: GenengKecamatan: Kec. BatealitKabupaten: Kab. Jepara Provinsi: Prov. Jawa Tengah.
- f. Kode Pos: 59461.
- g. Lokasi Geografis: Lintang -5 Bujur 114.²

¹Hasil observasi di POS PAUD BINA SIWI Geneng Batealit Jepara Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 08:35 WIB.

²Hasil observasi di POS PAUD BINA SIWI Geneng Batealit Jepara Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 08:35 WIB.

4. Izin dan Pendirian

Adapun izin dan data pendirian yang terdapat di POS PAUD BINA SIWI Geneng Batealit Jepara adalah sebagai berikut:

- a. SK Pendirian Sekolah: 421.9/0107.
- b. Tanggal SK Pendirian: 2015-04-10.
- c. Status Kepemilikan: Swasta.
- d. SK Izin Operasional: 421.9/0107.
- e. Tgl SK Izin Operasional: 2015-04-10.
- f. Luas Tanah Milik (m²): 1.
- g. Luas Tanah Bukan Milik (m²): 15.

5. Informasi Sekolah

Adapun data mengenai informasi sekolah yang terdapat di POS PAUD BINA SIWI Geneng Batealit Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum: Kurikulum 2013.
- b. Kepala Sekolah: Ravika Hermawati.
- c. Operator Data Akademik: Nailarohmah.
- d. Email: pospaudbinasiwi123@gmail.com

6. Data Periodik

Adapun data periodik yang terdapat di POS PAUD BINA SIWI Geneng Batealit Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Waktu Penyelenggaraan: Pagi.
- b. Sertifikasi ISO: Belum Bersertifikat.
- c. Sumber Listrik: PLN.
- d. Daya Listrik Sekolah: 900 Watt.
- e. Akses Internet: Smartfren.³

7. Sarana Prasarana / Sarpras

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di POS PAUD BINA SIWI Geneng Batealit Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas.
- b. Ruang Perpustakaan.
- c. Ruang Laboratorium.
- d. Ruang Praktik.
- e. Ruang Pimpinan.

³Hasil observasi di POS PAUD BINA SIWI Geneng Batealit Jepara Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 08:35 WIB.

- f. Ruang Guru.
 - g. Ruang Ibadah.
 - h. Ruang UKS.
 - i. Ruang Toilet.
 - j. Ruang Gudang.
 - k. Ruang Sirkulasi.
 - l. Tempat Bermain / Olahraga.
 - m. Ruang TU.
 - n. Ruang Konseling.
 - o. Ruang OSIS.
 - p. Ruang Bangunan.
8. Biografi Guru POS PAUD BINA SIWI

Adapun biografi guru yang terdapat di POS PAUD BINASIWI Geneng Batealit Jepara adalah sebagai berikut:⁴

Tabel 4.1.

Biografi Guru Pos PAUD BINASIWI

No	Nama	Rafika Harumawati
1	Alamat	Geneng RT 11, RW 02 Batealit Jepara
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Agama	Islam
	Jabatan	Kepala Sekolah POS PAUD BINASIWI
2	Nama	Robiatul Amaliyah
	Alamat	Geneng RT 9 RW Batealit Jepara
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Agama	Islam
	Jabatan	Guru Sekolah POS PAUD BINASIWI
3	Nama	Naila Rohmah
	Alamat	Bugel RT 10 RW 03 Kedung Jepara
	Jenis Kelamin	Perempuan

⁴Hasil observasi di POS PAUD BINA SIWI Geneng Batealit Jepara Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 08:35 WIB.

	Agama	Islam
	Jabatan	Guru Sekolah POS PAUD BINASIWI
4	Nama	Arum Wulandari
	Alamat	Geneng RT 9 RW 02 Batelait Jepara
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Agama	Islam
	Jabatan	Guru pendamping POS PAUD BINASIWI

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan guru mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara pada 22 September 2024 dapat diketahui bahwa peneliti menemukan masih ada beberapa anak yang belum fasih dalam mengucapkan kata dan masih ada anak yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, serta ada anak yang pendiam hampir tidak mau berbicara padahal seharusnya anak harus bisa menggunakan bahasa keseharian dengan bahasa Indonesia dikit demi sedikit, sebab anak-anak berada di dalam lembaga pendidikan yang formal dan anak juga hidup bersama lingkungannya. Ada juga anak yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan fasih dan benar maka akan menghambat pertemanan dengan temannya sebab anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh temannya.

Pada penelitian ini, peneliti fokus pada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam kecerdasan linguistik anak di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara yaitu AA, MR, AB, AK dan AS. Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah sebagai berikut:

1. AA adalah anak yang aktif, ketika temannya mengajak bicara AA menjawab dan menghampirinya untuk berbicara. Meskipun masih kesulitan dalam

berbahasa Indonesia belum fasih dan belum lancar. Dia menjadi anak yang mempunyai keinginan untuk bisa.

2. MR termasuk anak yang pasif namun di samping itu dia masih belum lancar dalam berbicara dan berinteraksi dalam menggunakan bahasa Indonesia, masih kesulitan dalam pedal atau Pello. MR terkadang mau mendengarkan dan mau memperhatikan temannya namun belum mengerti dengan jelas ketika diajak berbicara terkadang merespon dan MR ketika belajar mengaji bisa melafalkan huruf hijaiyah namun belum jelas dan beberapa huruf yang belum bisa.
3. AB terlihat masih terlambat dalam berbicara dan kurang lancar dalam berbicara saat temannya bermain, AB diam tidak mau bergerak dan AB sendiri adalah anak yang pendiam tidak terlalu banyak bicara.
4. AK merupakan anak yang kurang lancar dalam berbicara dan berkomunikasi hampir tidak bicara, akan tetapi kalau dalam hal mengerjakan tugas ia cepat selesai sangat memperhatikan, AK dalam berinteraksi sama temannya namun belum terlalu bisa berkomunikasi masih terlambat dalam berbicaranya.
5. AS menjadi anak yang biasa-biasa saja, AS seringkali menggunakan bahasa-bahasa jawa dalam berinteraksi dengan teman-temannya. AS menjadi anak yang seringkali diam dan tidak terlalu suka dalam berinteraksi. Dalam mengerjakan tugas sekolah, seringkali orang tunya yang membantunya.⁵

⁵ Hasil observasi di POS PAUD BINA SIWI Geneng Batealit Jepara Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 08:35 WIB.

Adapun data siswa dan orang tua yang diteliti mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di PAUD Binasawi Geneng Batealit adalah sebagai berikut :⁶

Tabel 4.2.
Nama Siswa dan Orang

1	No	Adreana Aheza Asheeqa (AA)
	TTL	Pemalang, 23 September 2019
	Alamat	Sidorejo Rt 2 Rw 2
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Agama	Islam
	Anak ke	1
	Umur	3 tahun
	Jumlah saudara	-
	Sekolah	POS PAUD BINASIWI
	Nama Ayah	Deden hermanto
	Nama Ibu	Liya Amelia
	Alamat Ayah	Sidorejo
	Alamat Ibu	Sidorejo
	Pekerjaan Ayah	Pedagang
	Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga
Umur Ayah	29	
Umur Ibu	23	
2	Nama	Muhammad Rezfan Syauqi (MR)
	TTL	Jepara, 4 Januari 2019
	Alamat	Geneng RT 14 RW 3
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Agama	Islam
	Anak ke	1
	Umur	3 tahun
	Jumlah saudara	-
	Sekolah	POS PAUD BINASIWI
	Nama Ayah	Zem Ismail
Nama Ibu	Inayatul Mardiyah	

⁶ Hasil observasi di POS PAUD BINA SIWI Geneng Batealit Jepara Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 08:35 WIB.

	Alamat Ayah	Geneng
	Alamat Ibu	Geneng
	Pekerjaan Ayah	Wiraswasta
	Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga
	Umur Ayah	37
	Umur Ibu	35
3	Nama	Ahmad Basa Hamada Azizi (AB)
	TTL	Kudus, 8 Februari 2020
	Alamat	Geneng RT 18 RW 03
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Agama	Islam
	Anak ke	1
	Umur	3 tahun
	Jumlah saudara	-
	Sekolah	POS PAUD BINASIWI
	Nama Ayah	Rozikan
	Nama Ibu	Anis lailatul Qudriyah
	Alamat Ayah	Geneng
	Alamat Ibu	Geneng
	Pekerjaan Ayah	Wiraswasta
	Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga
Umur Ayah	38	
Umur Ibu	35	
4	Nama	Anindita Keysa Faisol Putri (AK)
	TTL	Jepara, 30 Maret 2020
	Alamat	Bategede RT 6 RW 3
	Jenis Kelamin	Perempuan
	Agama	Islam
	Anak ke	2
	Umur	2 tahun
	Jumlah saudara	2
	Sekolah	POS PAUD BINASIWI
	Nama Ayah	Alex Faisol
	Nama Ibu	Ilmawati

	Alamat Ayah	Bategede
	Alamat Ibu	Bategede
	Pekerjaan Ayah	Wiraswasta
	Pekerjaan Ibu	SPG
	Umur Ayah	27
	Umur Ibu	24
5	Nama	Ahmad Syauqillah Al- Rifa'i (AS)
	TTL	Kediri, 17 Juni 2019
	Alamat	Geneng RT 9 RW 02
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Agama	Islam
	Anak ke	1
	Umur	3 Tahun
	Jumlah saudara	1
	Sekolah	POS PAUD BINASIWI
	Nama Ayah	Ahmad Rifa'i
	Nama Ibu	Afinda Deviana Zulfa
	Alamat Ayah	Geneng RT 9 RW 02
	Alamat Ibu	Geneng RT 9 RW 02
	Pekerjaan Ayah	Wiraswasta
	Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga
	Umur Ayah	29
	Umur Ibu	27

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di PAUD BINASIWI Geneng Batealit Jepara pada 22 September 2024 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Bentuk Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara.

Perbedaan siswa dalam kecerdasan linguistik ini dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu sesuai dari dalam diri anak seperti halnya, sedangkan faktor eksternal yaitu

sesuatu dari luar diri anak seperti halnya lingkungan masyarakat sekitar, sekolah dan keluarga.⁷

Orang tua juga berperan penting terhadap pendidikan pada anak. Orang tua dengan peranan dan pengaruhnya tersebut dapat membimbing dan membina anak-anak mereka menuju pencapaiannya keselamatan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Terlebih lagi orang tua adalah media utama bagi pendidikan anak sebelum anak masuk ke lembaga pendidikan formal. Sesuai fungsinya tersebut orang tua juga harus memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka dengan memberi peringatan atau nasihat berupa pembinaan yang diiringi dengan contoh yang nyata.

Terkait dengan aspek perkembangan linguistik yang dialami anak sesuai dengan hasil wawancara dari orang tua siswa AA yang bernama Liya mengatakan bahwa:

“Perkembangan berbahasa yang dialami anak saya yaitu tidak konsisten Mbak, kadang dia susah konsentrasi, anaknya itu aktif nggak bisa diam suka berteman namun untuk mengucap kata atau berbicara masih sangat kurang harus dipancing dengan menggunakan interaksi untuk membuatnya tertarik. Sebagai pembimbing dalam membangun komunikasi yang baik, Saya berusaha mengajak anak untuk mengobrol ketika memainkan pakaian atau kebutuhan yang lainnya. Karena menurut saya dan anak mendengar akan banyak merangsang otak anak yang berkaitan dengan bahasa atau dengan mendukungnya mengajaknya bermain, ngajak bernyanyi, mengajak mendongeng dan mengobrol. Keempat cara itu dianggap lebih baik untuk

⁷Listia Fitriyani, Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak, *Lentera*, Vol. XVIII, No. 1, 2015, hlm. 114.

mengembangkan aspek kemampuan berbahasa anak usia dini”.⁸

Selain itu, peneliti juga wawancara dengan ibu Inayatul yang merupakan ibu dari siswa MR, ibu Inayatul juga mengatakan bahwa:

“Perkembangan berbahasa yang dialami anak saya bisa dibilang tidak begitu baik, hal tersebut dapat terlihat anak saya sangat sulit disuruh berbicara, biasanya hanya sepatah ke atas tidak bisa panjang-panjang, berbicaranya masih cedal anak saya sangat aktif tidak mau diam tapi dia masuk sedikit berbicara”.⁹

Pada perkembangan anaknya, Ibu Inayatul juga menambahkan sebagai berikut:

“Yang dapat saya lakukan sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak untuk usia dini terutama dalam hal berbicara yaitu dengan berkomunikasi dengan baik memperlihatkan kepedulian orang tuanya dengan mengajarkan berbagai, buku cerita, bernyanyi, berhitung dan saya juga menanyakan selepas pulang sekolah bagaimana di dalam kelas, Saya selalu berusaha supaya anak saya tidak tertinggal dengan anak lain dalam kecerdasan linguistiknya”.

Dengan demikian pemberian contoh dari orang tua terlebih dahulu maka akan memancing anak untuk berbicara dengan baik dan lancar meskipun hal itu tergolong dalam cara yang sederhana seperti halnya

⁸Hasil Wawancara Dengan Liya Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 09:15 WIB.

⁹Hasil Wawancara Dengan Inayatul Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 09: 25 WIB.

bertanya dan menyuruh anak. Selain menggunakan contoh dari orang tua berkomunikasi dengan anak bisa melalui cara orang lain disaat seorang anak sudah tidak dapat diajak bicara menggunakan lisan maupun ucapan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh ibu Anis terhadap anaknya AB dalam perkembangan lingusitik yang dialami anaknya yaitu sebagai berikut:

*“Aspek perkembangan berbahasa yang dialami anak saya bisa dikatakan juga belum lancar dan maksimal sebab masih sulit untuk berbicara dan keterbatasan dalam berbicara kurangnya komunikasi banyak diamnya tapi anak saya sangat memperhatikan apa yang diajarkan oleh gurunya. Yang dapat saya lakukan sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak untuk usia dini terutama dalam berbicara kalau anak saya susah diajak bicara Mbak, yaitu memberikan pujian yang tulus agar anak saya bersemangat kemudian melatih senam lidah, sering-sering aja diajak komunikasi dan saya ajar mendengarkan cerita agar terpancing bertambahnya kosakata”.*¹⁰

Ibu Ilmawati, seorang ibu dari siswa yang bernama AK juga mengatakan bahwa:

“Anak saya bisa dibilang masih kurang dalam berbicara dan masih keterbatasan dalam berbahasa sehingga sulit untuk diajak berbicara atau berkomunikasi anak saya juga masih belum maksimal dalam mengerjakan tugas, menyikapi hal tersebut, saya sering mengajaknya berbicara bermain bercerita tanya jawab dengan

¹⁰Hasil Wawancara Dengan Anis Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 09:30 WIB.

tujuan untuk mengembangkan kemampuannya dibidang linguistik”¹¹

Selain itu, Ibu AS yaitu Afinda juga memberikan keterangan mengenai perkembangan lingusitik anaknya bahwa:

“Yang dapat saya lakukan sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak untuk usia dini terutama dalam hal berbicara yaitu memberikan keteladanan terhadap anak saya memberikan contoh ucapan yang baik serta perilaku yang baik, mengajarkan bacaan huruf agar bertambah kosakata memberikan pemahaman terhadap anak tentang kebiasaan membaca, mengajak berkomunikasi saya ajak bermain peran misalkan dengan media robot-robotan supaya mereka lebih menjiwai dan mengerti bahasa sebagai perannya menurut saya itu juga termasuk dalam merangsang bahasa anak”¹²

Selain melakukan wawancara dengan orang tua siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara pada 22 September 2024. Adapun hasil wawancara dengan Rafika Harumawati sebagai Kepala Sekolah POS PAUD BINASIWI adalah sebagai berikut:

“Ya kalau saya sebagai pendidik sering aja mengajak bicara Mbak mengajarkan untuk menyapa temannya ketika sedang bersantai jadi ada timbal balik antara orang tua dan saya juga mendaftarkan anak saya ke bimbingan belajar, mengikuti terapi serta

¹¹Hasil Wawancara Dengan Ilmawati Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 09: 40 WIB.

¹²Hasil Wawancara dengan Afinda Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 10: 00 WIB.

*memantau dan mengawasi anak saya untuk mengerjakan PR atau membantu ketika anak merasa kesusahan, mendengarkan cerita waktu pulang sekolah serta menyediakan media belajar misalnya kartu bergambar, audio visual, tebak kata”.*¹³

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Robiatul Amaliyah selaku Guru di Sekolah POS PAUD BINASIWI adalah sebagai berikut:

*“Sebagai pendidik yang saya lakukan itu dengan memberi contoh terhadap anak-anak sejak kecil Mbak seperti halnya mengucap salam ketika akan memasuki ruangan, cara berpakaian maupun berbicara jadi dengan adanya kebiasaan sejak kecil maka akan memudahkan anak nantinya untuk merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari”.*¹⁴

Berdasarkan dengan adanya hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bentuk pengembangan kecerdasan linguistik anak yang dilakukan oleh orang tua yang terdapat di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara dapat diketahui bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dengan mengajarkannya berbicara, bermain, bercerita dan tanya jawab. Selain itu juga dapat mengajarkan bermain kartu bergambar, bernyanyi, berhitung, memberikan pujian, memberikan contoh ucapan yang baik dengan harapan dapat mempengaruhi perkembangan berbahasa anak untuk berkomunikasi setiap hari mengajarkan dengan berbagai cara dapat merangsang anak untuk berbicara.

¹³Hasil Wawancara dengan Rafika Harumawati sebagai Kepala Sekolah POS PAUD BINASIWI Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 10: 15 WIB.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Rabiatul Amaliyah sebagai Guru di Sekolah POS PAUD BINASIWI Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 10: 15 WIB.

2. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara.

Pola asuh anak adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Hal ini menjadi tanggung jawab orangtua, sebab orangtua merupakan guru pertama untuk anak dalam mempelajari banyak hal. Pola asuh yang baik maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, anak yang diasuh dengan pola asuh yang buruk akan tumbuh menjadi anak dengan pribadi yang buruk. Seorang anak yang ada dalam didikan orang tua yang broken home cenderung mempengaruhi pribadi anak tersebut.¹⁵

Selain itu, pola asuh juga dapat dikatakan dengan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Anis lailatul Qudriyah mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara pada 22 September 2024 dapat diketahui sebagai berikut:

*“Pola asuh merupakan suatu proses untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial dan intelektual seorang anak dimasa depan tergantung pola asuh orang tuanya”.*¹⁶

¹⁵Anna Kurniawan Husada, Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Propesional Pada Remaja. *Persona*, Vol. 2, No.3 2013, hlm. 269,

¹⁶Hasil Wawancara Dengan Anis Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 09:30 WIB.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ilmawati mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anaknya, yaitu:

*“Pola asuh orang tua yang baik dengan mengekspresikan kasih sayang (memeluk, mencium, dan memberikan pujian), melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak berakibat anak merasa diperhatikan dan lebih percaya diri, sehingga hal ini membentuk pribadi yang baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, dengan begitu apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tua baik maka diharapkan akan dapat menjadikan kepribadian anak yang baik, demikian juga sebaliknya”.*¹⁷

Afinda Deviana Zulfa juga mengatakan mengenai arti pola asuh yang dilakukan oleh orang tua adalah sebagai berikut:

*“Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: pendidikan orang tua, lingkungan, dan budaya. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian, pengasuhan yang dilakukan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, pemenuhan dan perlindungan hak anak, terbangunnya hubungan yang hangat, bersahabat dan ramah antara anak dan orang tua, serta menstimulasi tumbuh kembang anak, agar optimal”.*¹⁸

¹⁷Hasil Wawancara Dengan Ilmawati Pada Tanggal 22 September 2024
Jam 09: 40 WIB.

¹⁸Hasil Wawancara Dengan Afinda Pada Tanggal 22 September 2024
Jam 10: 00 WIB.

Ilmawati menambahkan bahwa, mengasuh anak dalam mengembangkan proses kecerdasan anak itu memerlukan pengasuhan yang baik. Karena pola asuh yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Penanaman karakter anak tidak akan berhasil jika penanaman karakter tersebut hanya berlaku di sekolah tetapi tidak dilakukan ketika di rumah.

“Proses mendidik anak dari kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa sangat diperlukan, karena dengan mendidik, itu akan menjadi bekal kemudian hari, dan mendidik juga tidak hanya di dapat dari sekolahan saja, melainkan di rumah juga. Saya sebagai orang tua memberikan kebebasan kepada anak saya, namun tetap dengan bimbingan dan arahan yang sesuai”.¹⁹

Anis lailatul Qudriyah juga memberikan imbuhan mengenai pola mengasuh anak, yakni:

“Proses mengasuh saya bisa dikatakan dengan pola asuh demokratis, saya tetap ketat dalam mendidik anak, akan tetapi juga memberikan kebebasan kepadanya, jika waktunya bermain yan bermain, jika belajar ya harus belajar. Karena saya menyadari bahwa pola asuh demokratis, akan membuat anak menjadi orang yang mau menerima kritik, menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya”.²⁰

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Ilmawati Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 09: 40 WIB.

²⁰Hasil Wawancara Dengan Anis Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 09:30 WIB.

Sebagai orang tua, tentunya mempunyai pola asuh yang berbeda dalam mendidik anaknya, dengan tujuan masing-masing dan juga faktor kepribadian orang tua yang berbeda. Begitu juga dengan pola asuh yang dilakukan oleh Liya Amelia terhadap anaknya dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Liya Amelia mengatakan bahwa:

*“Orang tua memiliki peran yang dominan, orang tua masih memegang prinsip pola asuh sesuai tradisi masa lalu yaitu orang tua memiliki kekuasaan sepenuhnya terhadap anak, harapan saya dengan yang saya lakukan agar anak berjalan sesuai arahan saya, sehingga saya sedikit ketat dalam mendidiknya dan juga mempunyai mental yang kuat”.*²¹

Inayatul Mardiyah juga menambahi mengenai pola asuh dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak yakni:

*“Saya dalam mendidik anak saya keras, saya berharap anak akan tumbuh dewasa menjadi dan mempunyai karakter yang baik. Saya membimbing dan juga mengarahkan sesuai instruksi saya, yang saya takutkan anak akan melakukan hal-hal yang tidak saya inginkan. Meskipun saya keras dalam mendidik anak, saya juga tetap mengajaknya berbicara dan juga menjaga keharmonisan”.*²²

Liya Amelia juga menambahkan bahwa:

“Pola asuh yang saya lakukan ini dengan semata-mata saya merasa sayang dengan anak saya, meskipun gaya mengasuh anak

²¹Hasil Wawancara Dengan Liya Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 09:15 WIB.

²²Hasil Wawancara Dengan Inayatul Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 09: 25 WIB.

*saya ini bisa dikatakan dengan sangat ketat”.*²³

Berdasarkan dengan adanya hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh dalam proses pengembangan kecerdasan linguistik anak yang dilakukan oleh orang tua yang terdapat di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara dapat diketahui bahwa terdapat 2 pola, yaitu pola otoriter seperti yang dilakukan oleh ibu Liya dan Inayatul dan demokratis seperti yang dilakukan oleh Ibu Anis, Ilmawati dan ibu Afinda.

Tabel 4.3.

Pola asuh orang tua

No	Nama	Pola asuh
1	Anis	Demokratis
2	Ilmawati	Demokratis
3	Afinda	Demokratis
4	Liya	Otoriter
5	Inayatul	Otoriter

C. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara.

Peran orang tua sebagai pendidik adalah memberikan dasar pendidikan keterampilan dasar kasih sayang rasa aman dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak memberikan bantuan anak dukungan atau motivasi dan informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat.

Orang tua berperan dalam pendidikan anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar diikuti dengan perbaikan sikap stabilitas sosial emosional kedisiplinan serta aspirasi anak untuk belajar sampai perguruan tinggi

²³Hasil Wawancara Dengan Liya Pada Tanggal 22 September 2024 Jam 09:15 WIB.

bahkan setelah bekerja dan berumah tangga.²⁴ Di sini yang dimaksud orang tua bukan hanya orang dewasa yang mempunyai anak melainkan juga orang-orang dewasa yang selalu berada di lingkungan anak dan membawa pengaruh terhadap tumbuh kembang anak tersebut yang setiap saat akan dilihat didengar dan menjadi pusat perhatian oleh anak.

Perkembangan kecerdasan linguistik mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia.²⁵ Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari pemakaian bahasa banyak yang dilakukan dengan berkomunikasi salah satunya melalui bahasa sudah barang tentu harus menguasai bahasa yang digunakan dalam masyarakat tempat dia berada jika tidak, maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi di lingkungan tersebut.

Sebagai orang tua harus mendidik anak supaya anak lebih menguasai kosakata yang lebih banyak lagi serta anak akan belajar berkomunikasi di lingkungan sekitar maupun di sekolah.²⁶ Sebagai pendidik orang tua tidaklah mudah harus menyikapi setiap emosi anak dan pada saat ini terlihat jelas bagaimana peranan guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral anak, burung menyuguhkan peran-peran yang memberi motivasi kepada anak didik agar sejak dini mereka terbiasa untuk membedakan perilaku baik dan buruk.

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Kecerdasan linguistik meliputi kepekaan terhadap arti kata urutan kata suara ritme dan intonasi dari kata

²⁴Nur Tanfidiyah Dan Ferdian Utama, Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 3, 2019, Hlm. 10.

²⁵Mukni'ah, Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Penerapan Dua Bahasa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 22, No. 1, 2021 Hlm. 38.

²⁶Munawwarah, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di Tk Kenanga Tinggiran Darat, *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*, Vol. 5, No. 1, 2019, Hlm. 44.

diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan penyampaian informasi, jadi kecerdasan linguistik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan gagasannya.

Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata suara ritme dan intonasi dari kata yang diucapkan.²⁷ Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi. Kecerdasan ini biasanya dikaitkan langsung dengan anak yang cerdas di sekolah meskipun demikian anak yang tidak sekolah bukan berarti tidak mempunyai kecerdasan linguistik.

Kecerdasan ini merupakan satu diantara 7 tipe kecerdasan yang ada di dalam tubuh manusia.²⁸ Kecerdasan linguistik dianggap penting dan juga vital mereka yang memiliki kecerdasan ini termasuk golongan yang spesial. Mengingat bahasa atau menyampaikan kan kata merupakan hal yang dibutuhkan manusia untuk bisa berkomunikasi dengan yang lainnya dan membangun lingkungan yang baik. Jika personal tersebut memiliki kecerdasan linguistik itu mengartikan bahwa individu tersebut telah berhasil duduk manis diantara lingkungannya yang baik dan memiliki komunikasi yang baik dengan orang lain.²⁹ Tak jarang mereka yang memiliki kecerdasan ini dianggap berwibawa dan disegani banyak orang. namun kembali lagi pada dasar kecerdasan bahwa setiap manusia memiliki kelemahan serta kelebihan yang termasuk kecerdasan masing-masing.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang atau individu dalam mengolah serta

²⁷Lukman Arsyad, Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran, *Jurnal Parameter*, Vol. 29, No. 1, 2017, Hlm. 27.

²⁸Zulfitria, dkk., Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng, *Jurnal Intyruksional*, Vol. 3, No. 1, 2018, Hlm. 78.

²⁹Dwi Haryanti, Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud, *Elementary* Vol. 3, 2017, Hlm. 132.

menggunakan kata dengan baik dilihat dari lisan ataupun tulisan. Kecerdasan ini melingkupi penguasaan kata yang matang, suara dan ritme yang sangat jelas dan tenang serta intonasi yang diucapkan sangatlah baik, sehingga hal tersebut sangat memerlukan penggunaan metode yang tepat.³⁰ Pemilihan metode yang tepat supaya mampu mengembangkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan metode yang tepat salah satu upaya untuk mengembangkan kecerdasan linguistik murid yaitu menggunakan metode yang tepat dan yang dirasa tepat adalah keterampilan berbicara.

Adapun bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan linguistik anak yang dilakukan oleh orang tua di sekolahan PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Mengajaknya berbicara bermain bercerita tanya jawab.
- b. Mengajarkan bermain kartu bergambar buku cerita bernyanyi berhitung.
- c. Memberikan pujian berkomunikasi melatih senam lidah mendengarkan cerita.
- d. Memberikan contoh ucapan yang baik membaca bermain peran.³¹

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan dasar dalam berbahasa. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seseorang penggunaan bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan pikiran gagasan dan

³⁰Farida Juniarti, dkk., Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di Ra Al-Hidayah Bandung, *Jurnal Ceria*, Vol.1, No.5, 2018, Hlm. 4.

³¹Hapsa Kamarudin, Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Kegiatan Bernyanyi, *Alim (Journal Of Islamic Educatioan)*, Vol. 3, No. 2, 2021, Hlm. 141.

perasaan.³² Senada mengajar agama Islam karena tujuannya untuk mengembangkan pertumbuhan perilaku secara bertahap dengan jalan mengembangkan bakat dari kerajaan anak sesuai kemampuannya dan mengarahkan kepada anak supaya mencapai kebaikan.

Dengan adanya keterbatasan kemampuan berbahasa anak maka cara orang tua bertujuan merangsang komunikasi antara anak dengan orang tua dibutuhkan pengambilan sikap di mana sikap tersebut tidak melukai anak secara fisik maupun batin. Selain itu untuk menyampaikan suatu perasaan orang tua dapat melakukannya dengan mengusap kepala anaknya. Hal tersebut juga mengasahi atau bahwa dalam menyampaikan sesuatu orang tua terkadang lainnya melakukan suatu hal yang sederhana dengan sikap yang lembut sebagai tanda kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan dengan adanya hasil penelitian di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peneladanan beserta pemberian contoh dari orang tua secara langsung anak, sehingga dengan mudah dapat melihat dan menirunya. Selain itu, kemampuan berbahasa anak usia dini terutama dalam aspek berbicara mayoritas dalam kategori baik. Dikatakan dalam kategori baik karena sebagian anak sudah memenuhi tujuan indikator keaksaraan yang tertuang dalam peraturan pemerintah pendidikan dan kehidupan No 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak dengan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf yang awalnya sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, namun sebagian anak masih ada yang memiliki

³²Wahyu Purwasih, dkk., Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini, *Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, Vol. 1, No. 2, 2021, Hlm. 87.

permasalahan dalam berbahasanya utamanya dalam keaksaraan.

2. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter

Perlu diketahui bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah sehingga tidak terdengar lagi bahwa pendidikan hanyalah dititikberatkan pada sekolah saja.³³ Karena, pada dasarnya pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Setiap keluarga biasanya memiliki pola asuh terhadap anak yang berbeda-beda. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan dan kecerdasan anaknya. Orangtua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian dan kecerdasan anaknya.³⁴

Begitupun juga sebaliknya, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga orangtua yang cenderung membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di PAUD Binasiwi Geneng Batealit Jepara

³³Karina Esti Pratiwi, dkk., Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di SD Negeri 38 Kota Parepare, *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 1, 2020, Hlm. 32.

³⁴Nur Istiqomah Hidayati, Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD, *Persona*, Vol. 3, No. 01, 2014, hlm. 2.

menyatakan bahwa paradigma wali murid ketika sudah menyekolahkan anaknya maka tanggung jawab penuh pendidikan anak-anak mereka berada pada guru yang mengajar di PAUD Binasiwi, sehingga orang tua tinggal mencari nafkah untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka.

Seperti itulah yang perlu diluruskan bahwa ketika anak mereka sekolah di PAUD Binasiwi memang pada waktu pembelajaran di PAUD Binasiwi menjadi tanggung jawab guru, akan tetapi ketika anak pulang sekolah maka tanggung jawab pendidikan nya menjadi tanggung jawab keluarga, dalam hal ini orang tua serta lingkungan sekitar di mana anak bersosialisasi dan kehidupan sehari-hari.

Adapun misi orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya supaya menjadi anak yang baik dalam perkembangan kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua bekerja sama dengan sekolah.
- 2) Sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruang sekolah.
- 3) Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya.
- 4) Orang tua menunjukkan kerjasama dalam menyerahkan cara belajar di rumah membuat pekerjaan rumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.
- 5) Orang tua bekerja sama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak.
- 6) Orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selama menjadi proses belajar di lembaga pendidikan.

- 7) Orang tua bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak.
- 8) Orang tua memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga ia mampu menjadi manusia dewasa yang mandiri.
- 9) Orang tua menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh.
- 10) Orang tua memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian, di dalam keluarga Ibu Liya dan Inayatul menggunakan pola asuh otoriter dalam membina anaknya, yaitu peraturan dan pengaturan yang keras dan kaku. Menurut penuturan beliau, beliau berbuat seperti itu supaya ditakuti anak. Setelah takut anak akan muncul aura kewibawaan dan ketika orang tua lebih memiliki arti bawaan maka anak muda mengatur anak. Hal ini mereka lakukan dengan meniru cara mendidik anaknya dari orang tuanya.

Walaupun terlihat kaku antara orang tua dan anak tapi masih tetap terjaga keharmonisan dan terlihat baik kepada anaknya seperti yang peneliti lihat ketika datang untuk wawancara kepada Ibu Liya dan Inayatul. Dalam pembinaan dengan model otoriter, Ibu Liya menyuruh AA jangan main terus menerus dengan teman-temannya. Karena, ketika pulang sekolah pulang sekolah, AA diajari mengaji dan terus pergi ngaji, setiap kali AA membantah ibunya, AA akan memberikan hukuman. Adapun penuturan ibu Liya AA diberi kesempatan bermain dengan teman tapi hanya sebentar kurang lebih 1 jam setelah itu mandi makan dan belajar. Di dalam belajarnya AA pun harus bisa misal membaca

³⁵Zulfitria dan Neneng Fadhila, Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng, *Jurnal Instruksional*, Vol. 3, No. 1, 2017, Hlm. 81.

menulis karena keinginan Ibu Liya, anaknya harus bisa segala apa saja dan tidak ketergantungan dengan orang tua misal makan mengambil sendiri belajar sendiri.

Selain ibu Liya, Ibu Inayatul juga memberlakukan terhadap anaknya MR untuk selalu bisa, baik dalam menulis, membaca dan juga mendengarkan ucapan yang dikatakan orang lain, hal tersebut bertujuan untuk mengasah kecerdasan linguistiknya anaknya. tujuan Ibu Inayatul dalam memberlakukan ini terhadap anaknya karena, orang tua atau keluarga adalah kunci awal pendidikan dan pembentukan karakter anak, sebab orang tua lah yang terdekat dengan anaknya ketika berada di rumah dan pasti setiap orang tua sangat menginginkan pendidikan yang terbaik dengan cara apapun yang dapat membuat anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang terbaik dapat bermanfaat untuk membentuk karakter keluarga agama dan bangsa.

Pada pola asuh otoriter sebagai pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti biasanya diberi dengan hukuman-hukaman. Pola asuh otoriter dalam mengembangkan kecerdasan linguistik lebih banyak menerapkan pola aslinya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
- 2) Orang tua memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berdialog mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
- 3) Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.

- 4) Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- 5) Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- 6) Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.³⁶

Pada pelaksanaannya, penggunaan pola asuh dengan bentuk otoriter yang dilakukan oleh wali murid dalam mengembangkan kecerdasan linguistik tentunya mempunyai berdampak terhadap kepribadian siswa diantaranya:

- 1) Tidak memikirkan apa yang terjadi di kemudian hari sehingga anak cenderung hanya memikirkan apa yang sedang dihadapinya saja.
- 2) Menilai dan menuntut anak untuk mematuhi standar mutlak yang ditentukan sepihak oleh orang tua atau wali murid.³⁷

Selain itu, perilaku anak yang memiliki pola asuh yang otoriter, terdapat anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, berkeribadian lemah, cemas, dan menarik diri. Sikap kemandirian pada anak ini adalah tidak memiliki rasa antusias dalam hal mengerjakan sesuatu, anak suka melalukan apa yang dia mau dan apa bila ditegur anak tidak akan mendengar, anak yang memiliki pola asuh ini juga tidak mampu mengurus dirinya dengan baik, serta terlihat sembrono ke

³⁶Ni Putu Ayu Resitha Dewi Dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting Style*) Dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 3 No. 1, 2016, Hlm. 110.

³⁷Gustav Einstein Dan Endang Sri Indrawati, Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Siswa atau Siswi SMK Yudiyakarya Magelang, *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 3, 2016, Hlm. 494.

sekolah.³⁸ Sikap otoriter orangtua akan berpengaruh pada profil perilaku dan perkembangan anak.

Adapun efek dari adanya pola asuh otoriter orang tua dalam mengembangkan kecerdasan linguistik terhadap perilaku belajar anak di PAUD Binasiwi Geneng adalah sebagai berikut:

- 1) Anak menjadi kurang percaya diri kurang spontan ragu-ragu dan pasif serta memiliki masalah konsentrasi dalam belajar.
- 2) Anak ketika menjalankan tugas-tugasnya dari guru di PAUD Binasiwi Geneng lebih disebabkan oleh takut hukuman.
- 3) Anak ketika berada di sekolah memiliki kecenderungan berperilaku anti sosial, agresif, impulsif dan perilaku mal adatif lainnya.

Pola asuh otoriter suatu jenis bentuk pola asuh yang menuntut supaya anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orangtua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Pola asuh otoriter juga memiliki karakteristik komunikasi satu arah antara orangtua dengan anak.³⁹ Dengan begitu, orangtua yang menentukan peran anak, dan mengatakan apa, bagaimana, kapan dan di mana anak harus melakukan berbagai tugas.

Berdasarkan dengan adanya uraian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter ditandai dengan perlakuan orang tua yang membatasi anak berorientasi pada hukuman mendesak anak untuk mengikuti aturan-aturan tertentu tanpa memberikan kesempatan untuk bertanya mengapa ia harus melakukan hal tersebut meskipun anak sesungguhnya tidak ingin melakukan sesuatu kegiatan yang diperintah oleh orang tuanya ia harus tetap melakukan hal tersebut.

³⁸Shafrilla Angraini Firdaus Dan Erin Ratna Kustanti, Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Smk Teuku Umar Semarang, *Jurnal Empati*, Vol. 8, No. 1, 2019, Hlm. 214.

³⁹Siti Umairah Dan Ichsan, Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak, *Golden Age*, Vol. 3, No. 3. 2018, Hlm. 159.

Dalam kondisi demikian hubungan orang tua dan dengan anak akan terasa kaku sehingga anak akan merasa takut terhadap orang tua.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh menjadi suatu cara terbaik yang dilakukan orangtua ketika mendidik anak anaknya sebagai wujud dari rasa tanggung jawab kepada anak anaknya tersebut.⁴⁰ Hal itu dikarenakan pada dasarnya anak merupakan amanat yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu adalah hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan ayahnya yang diikat oleh tali perkawinan dalam sebuah keluarga. Pola asuh orangtua juga merupakan suatu hubungan interaksi antara orangtua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya yang melibatkan aspek sikap, nilai, dan kepercayaan orangtua sebagai bentuk dari upaya pengasuhan, pemeliharaan, menunjukkan kekuasaannya terhadap anak dan salah satu segi tanggung jawab orangtua yang harus dilakukan dan diterapkan dalam mengantarkan anaknya menuju ke jenjang kedewasaannya.⁴¹

Peran asuh orangtua dengan menerapkan pola asuh yang benar mampu mengembangkan aspek aspek kepribadian anak yang bersifat individu, sosial, dan keagamaan. Melalui pola asuh, keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak dapat memberikan kesan-kesan tertentu yang akan melekat pada kehidupan anak dan selanjutnya dapat terlihat pada proses interaksinya dengan lingkungan.⁴² Jadi melalui pola asuh yang benar dan sesuai tingkat perkembangan anak akan

⁴⁰Erni Murniarti, Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.13, No.3, 2020, Hlm. 268.

⁴¹Akmad Imam Muhadi, Hubungan Pola Asuh Demokratis Terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak El-Hijaa Tambak Sari Surabaya, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2015, Hlm. 2.

⁴²Yomima Viena, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap *Self Regulated Learning* Pada Anak, *JMP Online*, Vol. 5 No. 12, 2021, Hlm. 906.

memberikan dampak pada kecerdasan anak, adapun salah satu pola asuh yang dapat di terapkan orang tua yaitu pola asuh demokratis.

Aspek pola demokratis orang tua yang ditunjukkan oleh orang tua di PAUD Binasiwi Geneng yaitu di tandai dengan adanya kasih sayang, komunikasi dan tuntutan kedewasaan orang tua terhadap anaknya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis ini yaitu faktor nilai yang dianut oleh orang tua faktor kepribadian, faktor sosial ekonomi dan tingkat pendidikan.

Pola asuh demokratis merupakan peneliti merupakan tipe pola asuh yang terbaik dari tipe pola asuh yang lainnya, karena pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.⁴³ Dengan kata lain pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah diterapkan orang tua. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak karena orang tua selalu mendahulukan kepentingan anak.

Berdasarkan dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Binasiwi Geneng terkait dengan pola asuh demokratis ini, peneliti mendapatkan data bahwa pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain secara sederhana. Hal ini

⁴³Citra Imelda Usman dan Ridwan, Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak, *Jurnal KOPASTA*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 17.

mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Hal tersebut sesuai yang dilakukan oleh ibu Anis, Ilmawati dan juga ibu Afinda.

Ibu Anis berusaha mendidik anak-anaknya supaya bekerja keras dan mandiri dengan memberi kesempatan untuk tidak bergantung dengan orang tua dan ternyata didikan keras yang mandiri yang diberikan oleh ibu Anis membuahkan hasil. Terbukti AB sudah dari kecil sudah diajarkan mandiri makan menyiapkan keperluan sekolah dan terkadang membantu ibu membersihkan rumah. Ibu Ilmawati juga selalu memberikan arahan terhadap AK ketika melakukan kesalahan, memberikan bimbingan belajar di rumah dan selalu mengingatkan bahwa di sekolah harus mematuhi guru ketika memberikan pelajaran, hal ini diharapkan AK menjadi pribadi yang baik, tidak nakal dan juga patuh terhadap orang tua ataupun guru.

Selain itu, Ibu Afinda juga selalu memberikan dukungan mental yang baik terhadap AS, di dalam internal keluarga ibu Afinda telah terjadi komunikasi dua arah yang baik dan salah satu contohnya yaitu dengan mengupayakan saling terbuka ketika terjadi suatu masalah di sekolah, hal ini bertujuan orang tua harus tahu terlebih dahulu permasalahan yang dilakukan oleh anaknya, seperti yang diungkapkan Ibu Afinda ketika wawancara, kadang AS kalau pulang sekolah wajahnya cemberut dan ibunya pun bertanya mengapa demikian, ternyata AS dijahili temannya. Ibu Afinda juga berusaha menasehati anaknya supaya tidak membalas ketika temannya nakal.

Berdasarkan dari beberapa peraturan yang diberikan oleh ibu Anis, Ilmawati dan juga ibu Afinda cukup luwes, hal ini dapat dibuktikan dengan tidak langsung memaksa anak supaya selalu mengikuti perintahnya, akan tetapi mereka terlebih dahulu mengarahkan dan membimbing anaknya ke

jalan yang benar. Mereka mengajarkan anaknya berperilaku sopan dan bisa membagi waktu untuk bermain, belajar agama dan berharap agar anak-anaknya kalau tumbuh dengan tidak bergantung pada orang tua dan memiliki perilaku yang baik.

Pada pola asuh demokrasi, kebanyakan anaknya memiliki daya kreativitas berkembang baik, karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif.⁴⁴ Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bersuara demokrasi ini perkembangannya lebih luas dan dapat menerima kekuasaan secara rasional. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam suasana otoriter seperti yang peneliti paparkan sebelumnya memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang harus ditakuti dan bersifat rahasia hal ini mungkin menimbulkan sikap tunduk secara membuta kepada kekuasaan atau justru sikap menentang orang tua. Namun tipe demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya.

Ciri-ciri pola asuh demokratis dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yang ada pada diri wali murid di PAUD Binasiwi Geneng berdasarkan hasil wawancara diantaranya:

- 1) Orang tua selalu menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan kepentingan anak.
- 2) Orang tua senang menerima pendapat dan saran dari anak walaupun sederhana.
- 3) Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan melakukan kesalahan lagi tanpa mengurangi daya kreativitas inisiatif dan prakarsa dari anak.

⁴⁴Septi Restiani, dkk., Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A Paud IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara, *Jurnal Potensia*, Vol. 2, No.1, 2017,hlm. 25.

- 4) Lebih menitikberatkan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- 5) Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya.

Pola asuh demokratis ini terdapat adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung. Pola asuh ini mendidik dan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab pada anak. Dengan memiliki kebebasan yang bertanggung jawab, anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik. Selain itu, orang tua juga memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutamayang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.⁴⁵ Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga asedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis yang terdapat di PAUD Binasiwi Geneng membuat anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik menghargai orang lain mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Selain itu, tidak ada orang tua yang menerapkan salah satu macam pola asuh dengan murni dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua menerapkan berbagai macam pola asuh dengan memiliki kecenderungan kepada salah satu pola yang dominan cocok dalam keluarganya.

c. Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kemampuan Linguistik Anak

Adapun mengenai hubungan pola asuh orang tua di PAUD Binasiwi Geneng dengan kemampuan linguistik anak dapat diketahui sebagai berikut:

⁴⁵Qurrotu Ayun, Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak, *Thufula*, Vol. 5, No. 1, 2017, Hlm. 108.

No	Nama Ibu	Anak	Pola asuh	Keterangan
1	Anis	AB	Demokratis	Kemampuan linguistik berkembang sangat baik
2	Ilmawati	AK	Demokratis	Kemampuan linguistik berkembang sesuai harapan
3	Afinda	AS	Demokratis	Kemampuan linguistik berkembang sangat baik
4	Liya	AA	Otoriter	Kemampuan linguistik berkembang sangat baik
5	Inayatul	MR	Otoriter	Kemampuan linguistik berkembang sesuai harapan